

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan
PAD Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia

(Tahun 2011 – 2015)

JURNAL



Oleh:

Nama : **Nur Kabit Kholis**
Nomor Mahasiswa : **13313121**
Jurusan : **ILMU EKONOMI**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN JURNAL

**Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan PAD
Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia**

(Tahun 2011 – 2015)

Nama : Nur Kabit Kholis
Nomor Mahasiswa : 13313121
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan PAD
Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia

(Tahun 2011 – 2015)

Nur Kabit Kholis

kholisabit@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal penting dalam proses pembangunan ekonomi melalui sumber daya manusianya yang berkualitas. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan cakupan wilayah 33 provinsi di Indonesia pada periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan 5 Variabel yaitu: variabel indeks pendidikan (Y) sebagai variabel dependent, sedangkan pertumbuhan ekonomi (X_1), PDRB Per Kapita (X_2), Inflasi (X_3), dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X_4) sebagai variabel independ. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian 3 model regresi data panel (*Pooled Data*) yaitu *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat peneliti menggunakan *Likelihood Ratio Test* (*Chow Test*) dan Hausment Test. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka model *random effect* yang tepat untuk dipergunakan. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan PDRB Per Kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pendidikan, sedangkan Inflasi, PAD (Pendapatan Asli Daerah) memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan.

Kata kunci: indeks pendidikan, pertumbuhan ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD (Pendapatan Asli Daerah)

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perekonomian negara di butuhkan faktor-faktor produksi yang dapat mendukung kemajuan perekonomian negara tersebut. Faktor-faktor produksi dapat di artikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sadono, Sukirno, 2005). Faktor-faktor produksi dalam perekonomian dibedakan menjadi 4 jenis yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan kemampuan berwirausaha. Dilihat dari faktor-faktor produksi tersebut maka sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam perekonomian. .

Kemajuan perekonomian sebuah negara ditentukan oleh seberapa berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sebuah sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia kerja.

Saat ini pemerintah telah mengalokasikan 20% dari APBN dan APBDnya untuk dialokasikan ke pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 49 yang berbunyi “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 merupakan implikasi dari Undang-Undang dasar 1945 yang tercantumkan sebagaimana tertera dalam Bab XIII mengenai pendidikan sebagai berikut:

Pasal 31: tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pasal 32: “Pemerintah memajukan budaya Indonesia.

Lembaga PBB yang dibentuk untuk menangani masalah pendidikan merupakan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Berdasarkan laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Pendidikan merupakan bagian dari proses untuk melakukan pembangunan ekonomi sebuah negara.

Gambar 1.1 Data Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2004-2013



Sumber: Website Badan Pusat Statistik

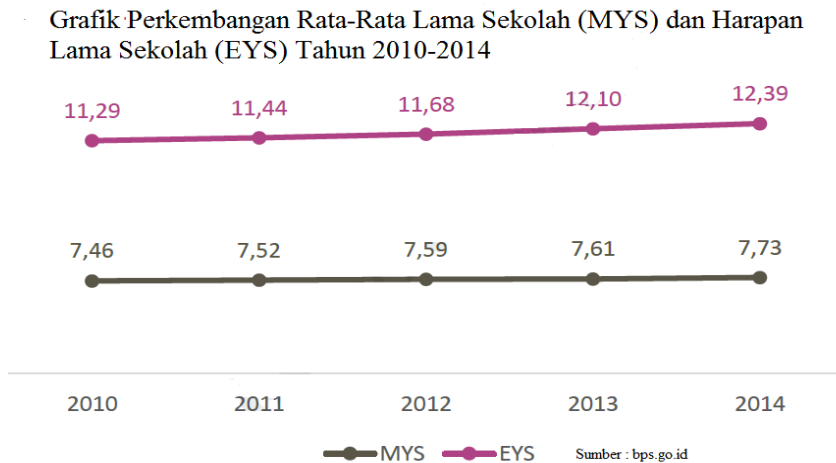
Dari data tersebut pertumbuhan PDB Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2004 PDB Indonesia sebesar 1.657 Triliyun selama 10 tahun perjalanannya pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2013 sebesar 2.770 Triliyun. Dana PDB yang terus meningkat akan berdampak pada alokasi anggaran pendidikan yang dengan undang-undang telah di amanahkan 20% dari APBN dan APBD.

Kualitas sumber daya manusia di ukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM) yang di keluarkan oleh UNDP melalui laporan berkala dalam bentuk *Human Development Report*. Indeks pembangunan manusia (IPM) telah diperbarui metode yang digunakan untuk mencapai akurasi dengan realita yang ada. Menurut Lincoln (2010), Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru terwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*)
2. Pertumbuhan penduduk
3. Kemajuan teknologi
4. Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan)

Menurut badan pusat statistik (BPS) PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah salah satu sumber penerimaan yang harus di optimalkan peranannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan perbaikan fasilitas umum.

Gambar 1.2 Grafik MYS dan EYS Indonesia Tahun 2010-2014



Sumber: Website Badan Pusat Statistik

Grafik di atas menunjukkan bagaimana posisi kualitas sumber daya manusia Indonesia dilihat dari dimensi pendidikan dari IPM. Garis MYS merupakan garis rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas telah mencapai angka 7.73 atau setara dengan kelas VII Sementara anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 12,39 tahun atau mencapai Diploma I. Selama empat tahun terakhir, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah terus meningkat. Rata-rata lama sekolah tumbuh 0,92 persen per tahun, sementara harapan lama sekolah pada garis EYS tumbuh 2,44 persen per tahun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?
- b. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?

- c. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?
- d. Bagaimana pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?

Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015
- b. Menganalisis pengaruh pengaruh pdrb per kapita terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.
- c. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.
- d. Menganalisis pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.

Kajian Pustaka

Yuhendri, dkk (2013) Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan, kesehatan dan investasi dengan variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi sumatera barat. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y)

Saraswati dan Cahyono (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012, dengan probabilitas sebesar 0,0379 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Muhtarom (2016) penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori, yaitu hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana analisis pendidikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lamongan. Diidentifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu : Pendidikan dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang erat tetapi negatif. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan tidak searah atau berlawanan. Dalam penelitian ini di ungkapkan Permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan

banyaknya pendidikan yang rendah yang ada di Kabupaten Lamongan sebagian besar tergolong sebagai unskilled labor atau tenaga kerja tidak terdidik.

Samosir, Agustinus (2015) penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dengan teori-teori yang sudah ada. Data tersebut didapat dari dinas pendidikan kota lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan ekonomi merupakan salah satu persoalan dalam proses pendidikan formal. Oleh karena itu, apabila ekonomi seseorang mengalami kesuraman. Niscaya proses pendidikan akan terhambat. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dapat menghentikan proses pendidikan anaknya. Dewasa ini biaya pendidikan semakin meningkat setiap tahunnya. Bukan hanya kebutuhan sarana dan pra sarana pendidikan saja, tetapi juga biaya kebutuhan pokok sehari-hari juga mengalami peningkatan. Ini terjadi akibat adanya inflasi yang ada di tengah masyarakat. Sehingga membuat daya beli masyarakat menjadi tidak terjangkau atau semakin menurun.

Landasan Teori

Indeks Pendidikan

Lembaga PBB yang dibentuk untuk menangani masalah pembangunan (*United Nations Development Programme/UNDP*) telah membuat definisi khusus mengenai pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Salah satu aspek penting dalam pembangunan terkhususnya pembangunan manusia terdapat sebuah formulasi seberapa jauh keberhasilan pembangunan manusia melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM sendiri diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 yang diterbitkan secara berkala yang dilaporkan dalam laporan *Human Development Report* (HDR). Terdapat tiga dimensi yang dipergunakan dalam IPM yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi ekonomi. Seiring perubahan zaman UNDP menyempurnakan formulasi penghitungan IPM dengan mengganti metode yang lama dengan metode yang baru. Dalam dimesi pendidikan perubahan metode tersebut terjadi pada pergantian variabel yang di gunakan, sebelumnya variabel angka melek huruf diganti dengan angka harapan lama sekolah sehingga formulas matematikanya adalah sebagai berikut ini :

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}} \quad I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$
$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

Sumber: ipm.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam peningkatan output jangka panjang atau secara berkesinambungan. Kuznets dalam Todaro (2006) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara maju, yaitu :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan penambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
4. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai pemasaran dan sumber bahan baku.

PDRB Per Kapita

Menurut BPS Nilai dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu dalam periode tahun tertentu. Produk domestik regional bruto berguna untuk mengetahui seberapa besar pendapatan setiap individu di daerah tersebut. Dengan begitu pertumbuhan PDRB per kapita semakin tinggi terdapat banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk membuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.

Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi dapat di artikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice menurut Bank Indonesia antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik www.bps.go.id

2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Deflator PDB menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan. Dalam skala kedaerahan atau provinsi PDB digantikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah salah satu sumber penerimaan yang harus di optimalkan peranannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan perbaikan fasilitas umum. Jumlah kenaikan dan kontribusi PAD terhadap daerah akan membantu daerah mengurangi ketergantungannya kepada pemerintah pusat. Menurut undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengartikan PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasi sumber-sumber penerimaan daerah dari bidang PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu:

- a. Pajak daerah
 - b. Retribusi daerah
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- Lain-lain PAD yang sah.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode model Data panel (*Pooled Data*). Sriyana (2014) Data panel sendiri adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan Data antar/lintas unit (*cross section*). Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Y	= Indeks Pendidikan	(desimal)
X ₁	= Pertumbuhan Ekonomi	(Persen)
X ₂	= PDRB Per Kapita	(Rupiah)
X ₃	= Inflasi	(Persen)
X ₄	= PAD	(Rupiah)
B ₀	= Konstanta	
B ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien Regresi	

Untuk mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model *common effects*, model *fixed effects* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji F digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effect*.

Hasil Estimasi Data Panel

Estimasi *Pooled Least Square*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/05/17 Time: 13:23				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.609876	0.734865	8.994683	0.0000
X1_P?	0.002010	0.004799	0.418763	0.6760
X2_PDRBK?	0.006051	0.002080	2.908933	0.0041
X3_INFLASI?	2.679715	0.640504	4.183760	0.0000
X4_PAD?	0.000551	0.001232	0.447177	0.6554
R-squared	0.214485	Mean dependent var	9.996695	
Adjusted R-squared	0.194847	S.D. dependent var	0.822751	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.214485, yang

menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 21.4485% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/05/17 Time: 13:24				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.693562	0.144207	46.41635	0.0000
X1_P?	-0.000773	0.000988	-0.782220	0.4355
X2_PDRBK?	0.000142	0.002261	0.062829	0.9500
X3_INFLASI?	2.874219	0.156075	18.41561	0.0000
X4_PAD?	-0.001326	0.000715	-1.853809	0.0661
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.983534	Mean dependent var	9.996695	
Adjusted R-squared	0.978903	S.D. dependent var	0.822751	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 1.2 dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.983534, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 98,3534% terhadap variabel dependent.

Estimasi Random Effect

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode Random Effect adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3

Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/05/17 Time: 13:25				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.720630	0.196700	34.16685	0.0000
X1_P?	-0.000731	0.000986	-0.740829	0.4599
X2_PDRBK?	0.001579	0.002039	0.774458	0.4398
X3_INFLASI?	2.802365	0.149939	18.69005	0.0000
X4_PAD?	-0.001393	0.000688	-2.022632	0.0448
Weighted Statistics				
R-squared	0.788153	Mean dependent var		0.688342
Adjusted R-squared	0.782857	S.D. dependent var		0.256373

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 1.3 dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.788153, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 78,8153% terhadap variabel dependent.

Pemilihan Model Estimasi

Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Untuk menentukan apakah model *common effects* lebih baik dari model *fixed effects*. Pengujian yang dilakukan menggunakan Chow-test atau Likelihood ratio dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects}$

$H_a = \text{Fixed Effects}$

Apabila diketahui dari nilai F statistik atau chi-square memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu, maka: $H_0 = \text{ditolak}$; $H_a = \text{diterima}$

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu

$H_0 = \text{diterima}$; $H_a = \text{ditolak}$

Dalam alat analisis menggunakan eviews 5 dapat mempermudah dengan melakukan *Redundant Fixed Effects-Likelihood Ratio* Tes/uji *Redundant Fixed Effects* untuk mendapatkan nilai F statistik dan nilai chi-squarenya.

Tabel 1.4

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	186.818434	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	637.729621	32	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data eviews 5

Dari hasil olah data pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 5\%$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , sedangkan hasil olah data dari nilai Chi-square juga signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 5\%$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , dengan mempertimbangkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effects* dan model *Random Effects* dalam estimasi metode data panel, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effects}$

$H_a = \text{Fixed Effects}$

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu maka:

H_0 = ditolak ; H_a = diterima,
 Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu,
 H_0 = diterima ; H_a = ditolak

Tabel 1.5

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.898874	4	0.4199

Sumber : Hasil pengolahan data eviews 5

Dari hasil olah data pada Tabel 1.5 menunjukkan nilai statistik uji hausman memiliki probabilitas sebesar $0.4199 \geq \alpha = 5\%$, berarti dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian metode estimasi *random effects* lebih tepat digunakan dari pada model *fixed effects*. Hasil regresi dengan uji *random effects* dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Hasil Uji Statistik

Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, $F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k)$, $\alpha = 0,05$ ($5-1 = 4$; $165-4 = 164$).

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 302.1958, sedang F tabel = 2.37 .Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain variabel Pertumbuhan

Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Indeks Pendidikan pada tingkat kepercayaan 78%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.0000. nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_a dan menerima H_o . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (variabel Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Indeks Pendidikan).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Random Effect menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.788153 yang berarti bahwa sebanyak 78,81 % variasi atau perubahan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (21.19%) dijelaskan oleh variabel model yang lain.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan aplikasi eviews 5 terhadap hipotesis yang telah disusun sebagaimana telah diatur dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, begitu sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika PDRB per kapita meningkat tidak akan berpengaruh secara menyeluruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika inflasi meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika PAD (Pendapatan Asli Daerah) meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia yang menjadi variabel dependen. Ini berarti jika semua variabel mengalami peningkatan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi indeks pendidikan.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing daerah dengan terus menggali setiap potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan mengusahakan untuk mengalokasikan ke sektor infrastruktur pendidikan di daerah.
2. Pemerintah dapat meningkatkan investasi disektor-sektor produktif sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran untuk meningkatkan PDRB Per Kapita masyarakat di setiap daerah.
3. Pemerintah mulai mengarahkan proses pembangunan ekonomi ke sektor infrasturktur produktif sebagai upaya pendorong peningkatan distribusi hasil barang dan jasa yang telah dihasilkan.
4. Pemerintah daerah sebaiknya berfokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah. Sehingga terjadi pemerataan kualitas pendidikan di setiap daerah yang pada akhirnya akan berdampak secara langsung terhadap kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.
5. Adanya anomali dalam hasil penelitian ini yang mana ketika inflasi meningkat menyebabkan indeks pendidikan juga meningkat. Hal ini membuat pemerintah harus mengkaji ulang mengenai penggunaan rumus indeks pendidikan di dalam perhitungan indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhtarom, Abid (2016), “Analisis Pendidikan Terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2014” Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol I, No 1, Februari, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan
- Samosir, Agustinus (2015), “Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Kota Lubuklinggau” Jurnal Adminika, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas
- Saraswati, Sulistyaningrum W & Cahyono, Hendri (2014), “ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya” Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Sriyana. Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2005) , “Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga” Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono (2011) , “Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga” Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Todaro, Michael P dan Smith . Stephen C (terj.) (2006). Pembangunan Ekonomi, edisi ke delapan . Erlangga . Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 49
- Yudendri,dkk (2013), “Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat” Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Website Bank Indonesia www.bi.go.id
- Website Badan Pusat Statistik Republik Indonesia www.bps.go.id
- Website Indeks Pembangunan Manusia www.ipm.bps.go.id